



# JURNAL MUDABBIR

## (Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



### Pemanfaatan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Layanan BK di MTsN 1 Padangsidempuan

Yulia Sri Hikma Hutasuhut<sup>1</sup>, Yenti Arsini<sup>2</sup>, Khairuddin Tambusai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [yuliasrihikma@gmail.com](mailto:yuliasrihikma@gmail.com)<sup>1</sup>, [yentiarisini@uinsu.ac.id](mailto:yentiarisini@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[khairuddintambusai@uinsu.ac.id](mailto:khairuddintambusai@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana layanan bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 1 Padangsidempuan. Layanan BK tidak hanya diberikan dalam konteks formal di ruang konseling, tetapi juga diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan minat, bakat, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru BK, pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Padangsidempuan menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, seperti bidang keagamaan, akademik, seni dan budaya, olahraga, serta organisasi. Guru BK memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai media layanan orientasi, informasi, dan konseling, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, kepercayaan diri, kemandirian, motivasi belajar, dan kemampuan kerja sama. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua, beban akademik, kendala waktu, dan kesulitan guru BK dalam mengidentifikasi minat siswa secara cepat pada awal tahun ajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan BK merupakan strategi efektif dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara komprehensif, namun optimalisasi dukungan sekolah, orang tua, dan fasilitas tetap diperlukan untuk memaksimalkan hasil.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Potensi Siswa

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the use of extracurricular activities as a means of guidance and counseling (BK) services at MTsN 1 Padangsidempuan. BK services are not only provided in a formal context in the counseling room but are also integrated through extracurricular activities to help students identify and develop their interests, talents, self-confidence, and social skills. This study used a qualitative approach with a descriptive phenomenological method. Data were collected through interviews, observations, and documentation with BK teachers, extracurricular instructors, and students who*

*participated and did not participate in extracurricular activities. The results show that MTsN 1 Padangsidempuan provides various types of extracurricular activities, including religious, academic, arts and culture, sports, and organizational activities. BK teachers utilize these activities as a medium for orientation, information, and counseling services, both directly and indirectly. Extracurricular activities have a positive impact on student development, particularly in aspects of discipline, self-confidence, independence, learning motivation, and cooperation skills. However, several obstacles to its implementation exist, including limited facilities and infrastructure, lack of parental support, academic burden, time constraints, and the difficulty of guidance and counseling teachers in quickly identifying student interests at the beginning of the school year. This study confirms that integrating extracurricular activities with guidance and counseling services is an effective strategy for supporting the comprehensive development of student potential. However, optimizing support from schools, parents, and facilities is still necessary to maximize results.*

*Keywords: Extracurricular Activities, Guidance and Counseling, Student Potential Development*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dengan sumber daya yang berkualitas tinggi dianggap sebagai bangsa yang unggul. Tingginya kualitas sumber daya manusia itu, salah satunya dicapai melalui bidang pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan berhasil mewujudkan kepribadian dan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) masyarakatnya dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Ragilia Siti Mufaidah, 2014)

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan kurikulum sebagai pedoman perencanaan dan pengembangan kegiatan pembelajaran guna memenuhi tuntutan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum juga dikembangkan secara matang yang didalamnya terdapat aspek teori dan latihan untuk mengembangkan diri siswa dan semua tertuang dalam beban belajar mereka. Kegiatan pengembangan diri, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling di sekolah adalah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting untuk dilakukan. Harapan mengenai hal tersebut sudah bukan hal yang janggal lagi, namun implementasinya di sekolah masih di bawah standar atau belum sesuai dengan harapan. Hal itu disebabkan, kegiatan ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling sangat bermanfaat bagi pengembangan siswa. (Nurzaki, 2021)

Pengembangan potensi diri siswa baik secara individu maupun kelompok tidak hanya terbatas pada aspek akademis saja, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa, dan lain-lain memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis serta mengembangkan potensi diri agar mencapai titik optimal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, layanan bimbingan dan konseling itu mencakup aspek pencegahan, pengembangan potensi diri siswa serta penanganan masalah jika siswa telah mengalami masalah.

Dalam hal ini, adanya titik temu antara kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK maka pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dalam layanan BK adalah upaya strategis untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan, terutama mewujudkan siswa yang mandiri dan

memiliki berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan. Hal ini sekaligus merupakan strategi yang efektif untuk memberikan dukungan kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayati, 2019).

Di MTsN 1 Padangsidempuan, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dalam layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, dan kemampuan untuk mengatasi masalah. Namun, tantangan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam layanan bimbingan dan konseling juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya sumber daya, waktu, dan dukungan dari pihak sekolah (Rizki, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan bahwa pada setiap jam kelas dengan materi minat dan bakat, diperoleh hasil bahwa masih ada siswa yang belum mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang harusnya dianjurkan. Hal ini merupakan hal yang menjadikan perhatian peneliti dan sebagai guru BK di sekolah ini. Penting dijadikan acuan untuk menjadikan siswa yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini untuk berminat dalam mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Jenis dan pilihan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini juga sangat beragam dan semua jenis kegiatan ekstrakurikuler ada disini dan sudah mewakili semua minat yang ada untuk seluruh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, menurut ibu RS, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 1 Padangsidempuan seperti, pramuka, osis, paskibra, tahfizh Al-Quran, olimpiade IPA, olimpiade IPS, nasyid, hadrah, futsal, voli, pencak silat, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Padangsidempuan berjalan dengan baik dampaknya sangat positif dalam pengembangan diri siswa, Selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, siswa di MTsN 1 Padangsidempuan diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang kegiatan pengembangan dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah bagi pengembangan diri siswa, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka akan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan oleh banyak peneliti misalnya Puteri Idola Siregar (2024) yang berjudul "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Materi Al-Quran Hadist" dalam penelitian ini meskipun ada penyebutan "membina siswa yang bermasalah oleh guru BK/BP" dalam misi sekolah, penelitian ini tidak secara langsung membahas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler (baik keagamaan maupun non-keagamaan) secara spesifik dimanfaatkan sebagai media atau sarana untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa.

Dampak pada Aspek Non-Akademik/Non-Religius Spesifik BK Meskipun ekstrakurikuler keagamaan disebutkan membentuk karakter religius, penelitian ini tidak secara spesifik mengkaji bagaimana kegiatan ekstrakurikuler (baik keagamaan maupun lainnya) berkontribusi pada pengembangan aspek-aspek yang menjadi ranah layanan BK, seperti: Pengembangan pribadi (kemandirian, kepercayaan diri, adaptasi sosial, manajemen emosi). Pengembangan sosial (interaksi, kerjasama, empati, penyelesaian konflik). Pengembangan karir (minat, bakat, perencanaan masa depan). Pengembangan belajar (motivasi belajar, strategi belajar, mengatasi kesulitan belajar). Pencegahan masalah (misalnya, bullying, kenakalan remaja, masalah psikologis).

Penelitian Saya akan membawa kebaruan dengan Menggeser Fokus dari Materi Pembelajaran ke Layanan BK Alih-alih melihat ekstrakurikuler sebagai alat penguatan materi pelajaran, penelitian Saya akan mengeksplorasi bagaimana ekstrakurikuler berfungsi sebagai platform atau media untuk memberikan layanan BK yang komprehensif. Saya dapat meneliti bagaimana guru BK atau pihak sekolah secara sengaja mengintegrasikan tujuan-tujuan layanan BK ke dalam berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler (tidak hanya keagamaan, tetapi juga olahraga, seni, dll., jika ada di MTsN 1 Padangsidimpuan).

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data secara kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif sebab penanaman nilai-nilai karakter telah dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut maka ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini. (Salim:2012) Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dengan tujuan untuk menggali secara mendalam mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler untuk layanan BK. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru BK, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Berikut adalah temuan yang berhasil dihimpun peneliti.

MTs Negeri 1 Padangsidimpuan memiliki berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1 Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan  
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Bidang	Kegiatan
1.	Bidang Keagamaan	Tahfizh Al-Qur'an, Hadrah, Nasyid.
2.	Bidang Akademik	Olimpiade IPA, Olimpiade IPS, Karya Ilmiah Remaja (KIR).
3.	Bidang Seni dan Budaya	Seni musik, teater, dan kegiatan kreatif lainnya
4.	Bidang Olahraga	Futsal, voli, pencak silat, bulutangkis.
5.	Bidang Organisasi	OSIS, Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR).

Sumber Data: wawancara Guru BK MTs Negeri 1 Padangsidimpuan

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan diri, baik dari segi akademik, sosial, maupun keterampilan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan pembina ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan pendekatan tidak formal kepada siswa. Guru BK memanfaatkan waktu di luar kelas untuk mengamati perilaku siswa, mengidentifikasi permasalahan yang mungkin tidak muncul dalam layanan konseling formal, serta memberikan arahan dan bimbingan secara langsung melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari aspek akademik, sosial, spiritual, maupun keterampilan hidup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, MTs Negeri 1 Padangsidempuan memiliki berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang cukup beragam dan mencakup hampir semua bidang pengembangan diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Padangsidempuan terbagi ke dalam beberapa bidang. Pertama, bidang keagamaan, yang meliputi tahfizh Al-Qur'an, hadrah, dan nasyid. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai religius sekaligus mengembangkan bakat siswa di bidang seni islami. Kedua, bidang akademik, seperti olimpiade IPA, olimpiade IPS, serta karya ilmiah remaja (KIR), yang menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan inovatif. Ketiga, bidang seni dan budaya, yang meliputi kegiatan musik, teater, dan kreativitas seni lainnya. Keempat, bidang olahraga, seperti futsal, voli, pencak silat, dan bulutangkis, yang membantu siswa menjaga kesehatan jasmani sekaligus melatih kerja sama tim. Kelima, bidang organisasi, seperti OSIS, Pramuka, Paskibra, dan Palang Merah Remaja (PMR), yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran kepemimpinan, tanggung jawab, serta keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidempuan cukup beragam. Guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan Ibu RS menyampaikan:

*Di MTs Negeri 1 Padangsidempuan ini kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam. Ada pramuka, OSIS, Paskibra, Tahfizh Al-Qur'an, Olimpiade IPA dan IPS, Nasyid, Hadrah, Futsal, Voli, pencak silat, dan lain-lain. Tujuannya supaya setiap anak punya wadah sesuai bakat dan minat mereka.*

Hal ini diperkuat oleh wawancara pada tanggal 21 Agustus 2025 dengan salah seorang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. TN siswa kelas VII Ia MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:

Jenis-jenis ekskul disini banyak kak, kayak pramuka, paskibra, olahraga voly, futsal, tahfiz, hadrah sama banyak lagi kak kebetulan Saya ikut UKS sama Pramuk karena memang suka membantu orang yang sakit. ini juga bagian dari cita-cita saya jadi dari ekskul ini saya sudah mendapatkan ilmunya. Selain itu kegiatan pramuka juga menambah keterampilan, saya juga jadi lebih banyak teman. Latihan biasanya seminggu dua kali setelah jam pelajaran selesai yaitu di hari Jumat dan Sabtu.

Peneliti juga menanyakan kepada seorang siswa kelas IX ND MTs Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan:

*Kalo jenis-jenisnya kak banyak ada yang ekskul olimpiade IPA,IPS,MTK. Ada juga yang pramuka, paskibra, tahfiz,futsal, volly banyak lagi sih kak saya ikut ekskul olimpiade IPA mendapat ilmu baru engga dari sekolah aja karna materi yang dipelajari itu lebih satu tingkat dari kelas kita misalnya saya kelas IX materi yang dibahas itu memasuki materi MA, terus saya juga bisa mendapatkan lebih banya teman dari luar kelas karna dalam ekskul ini digabung anatara kelas VII sampai dengan kelas IX.*

Peneliti juga menanyakan kepada seorang siswa kelas VII AA MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:

*Jenis-jenis ekstrakurikuler di msen ini cukup banyak dan beragam kak, ada ekskul keagamaan kayak tahfiz sama hadrah gitu, kemudian ada pramuka, paskibra, sama bidang olahraga kak ada volly, futsal, lari, sama ada bidang olimpiade kak kayak olimpiade IPA, Olimpiade IPS, Olimpiade MTK. Kebetulan saya mengikuti ekskul hadrah kak.*

Sementara itu, siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler RN kelas IX MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:

*Di sini di MTs Negeri 1 Padangsidempuan banyak kali kegiatan ekskul kak, Saya sebenarnya mau ikut, tapi karna saya udah kelas 9 saya tidak diizinkan orang tua karena harus les privat setelah pulang sekolah. Jadi sampai sekarang saya belum ikut kegiatan apa pun.*

Seorang siswa lak-laki yang tidak mengikuti ekstrakurikuler kelas IX, RA MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:

*Jenis-jenis ekskul disini banyak kak saya paling tertarik sama ekskul futsal tapi saya tidak mengikutinya kak karna saya juga sering ada kegiatan futsal sama kawan sekampung.*

Seorang siswa RH kelas VII MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:  
*Kegiatan eksrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidempuan sebenarnya banyak sekali kak tapi saya tidak mengikutinya karena saya tidak bisa membagi waktu, agar tidak bertentangan dengan waktu mengikuti atau mengerjakan pelajaran.*

Hal ini diperkuat oleh salah satu guru pembimbing ekstrakurikuler paskibra, beliau menyatakan:

*Kegiatan ekstrakurikuler ini memang kita dukung penuh, semua siswa wajib ikut karena kegiatan ini yang akan menjadikan salah satu cara kita untuk membentuk karakter siswa. Kita ingin siswa memiliki kepribadian yang baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh. Kegiatan ini dari pihak sekolah sangat mendukung setiap kegiatan yang dijalankan selama ini dan warga sekolah ikut andil dalam meyuksekannya. Contohnya memberikan perhatian, kerjasama sesama guru, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan ikut serta dalam memberikan pengetahuan sesama guru.*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidempuan cukup lengkap dan beragam. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengisi waktu luang siswa, melainkan juga untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan masing-masing. Dan juga dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan penuh dari pihak lembaga sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan secara maksimal dan saling bekerja sama sesama guru di Madrasah tersebut agar program kegitan ekstrakurikuler keagamaan dapat tercapai dengan baik.

## **2. Upaya Guru BK Memanfaatan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2025 dengan guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan Bapak ZU menyatakan:

*Sebagian siswa belum tau minat dan bakatnya dimana jadi dia bisa datang ke BK supaya dia bisa kita kasih gambaran sama dia, kecendrungan dia itu lebih cocok dimana. Tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi sarana untuk siswa kita disini menggali potensinya lebih dalam yang pada akhirnya menjadi bekal untuk anak kita disekolah*

*maupun diluar sekolah untuk membangun kemampuan-kemampuan yang mungkin bisa menjadi modal anak kita untuk berkarir nantinya. Integrasi layanan BK dengan kegiatan ekstrakurikuler biasanya menggunakan layanan orientasi jadi diantara sekian banyak ekstrakurikuler yang kita miliki disini sebagian itu kita yang menjelaskan kepada siswa mengenai gambaran secara garis besar mengenai bagaimana kegiatan ekstra tersebut, seperti umpamanya OSIM kegiatannya apa aja supaya anak kita ini jangan salah pilih kegiatan ekstra yang dia tentukan nantinya.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dalam layanan BK ini, guru BK telah melaksanakan layanan orientasi kepada siswa baru dan memberikan layanan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Padangsidempuan ini kepada siswa.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2025 guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan Ibu RS juga mengatakan:

*Guru BK di MTs Negeri 1 Padangsidempuan tugasnya mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya, salah satu metode yang dilakukan di madrasah ini yaitu kita ada yang namanya buku pedoman kendali namanya yang dimana di dalamnya ada data-data ekstrakurikuler yang mau diikuti kemudian siswa disuruh ceklis kegiatan yang akan diikuti. Pada saat pendaftaran siswa baru kita juga menertakan pilihan ekstrakurikuler yang akan dipilih calon siswa pada link pendaftaran.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai buku pedoman kendali yang ada di MTs Negeri 1 Padangsidempuan diketahui bahwa keberadaan buku pedoman kendali kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat yang besar dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK menjelaskan bahwa buku kendali tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai acuan praktis dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan BK. Dari sisi konseling, buku pedoman kendali membantu guru BK dalam memilih strategi layanan yang sesuai. Misalnya, ketika ada siswa yang menghadapi masalah kepercayaan diri, guru BK dapat merujuk pada pedoman untuk mengarahkan siswa tersebut ke kegiatan yang mampu melatih keberanian tampil, seperti debat, pramuka, atau paskibra.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman kendali ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidempuan berperan penting sebagai panduan, alat koordinasi, sekaligus instrumen evaluasi bagi guru BK dalam memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana layanan bimbingan dan konseling.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TN kelas VIII MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:

*Waktu pertama kali masuk sekolah, guru BK menjelaskan tentang aturan sekolah dan juga mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler. Awalnya saya ragu-ragu mau ikut apa, tapi guru BK bilang kalau ikut ekstrakurikuler itu bagus untuk melatih bakat dan juga menambah teman. Akhirnya saya memilih ikut pramuka, karena saya suka kegiatan di luar ruangan dan kebersamaan. Setelah ikut pramuka, saya merasa lebih berani berbicara di depan teman-teman, lebih disiplin, dan bisa belajar kerja sama.*

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ND kelas IX MTs Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan:

*Saya sangat senang mengikuti ekskul ini kak karna selain belajar dikelas saya juga bisa mendapatkan tambahan ilmu pelajaran dari luar jam pelajaran ini kak. Dengan*

*mengikuti ekskul ini kak bakal membantu saya untuk pengambilan jurusan saya nantinya karna saya suka pelajaran IPA.*

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler AA kelas VIII MTs Negeri 1 Padangsidimpuan menyatakan:

*Kegiatan ekskul ini sangat bermanfaat bagi saya kak dengan mengikuti ekskul ini saya bisa mengisi waktu luang saya dengan bermanfaat. Saya dulu hanya fokus belajar di kelas, tidak terlalu tertarik ikut kegiatan lain. Tapi waktu orientasi, guru BK menjelaskan kalau ekstrakurikuler bisa membantu kita berkembang, bukan hanya untuk prestasi akademik saja. Saya jadi tertarik ikut drumband. Ternyata benar, dengan ikut drumband saya bisa belajar mengatur waktu, punya banyak teman baru, dan lebih percaya diri tampil di depan umum.*

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa layanan orientasi yang diberikan guru BK mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa merasa terbantu karena guru BK memberikan arahan, motivasi, serta dorongan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan keterampilan siswa di MTs Negeri 1 Padangsidimpuan.

Kemudian siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RN kelas XI MTs Negeri 1 Padangsidimpuan mengatakan:

*Melihat kawan-kawan yang mengikuti ekskul gitu kadang pengen juga mengikutinya kak apalagi kalo mereka udah persiapan lomba kak kadang iri juga tapi gimana mau dibuat kak les privat itu juga lebih penting kak. Kadang uda diarahkan juga sama guru Bk nya buat milih ekskul yang diminati tapi kembali lagi ke alasan yang tadi kak.*

Seorang siswa RA kelas IX MTs Negeri 1 Padangsidimpuan juga mengatakan:

Guru BK sering menasehati supaya kami ikut memilih satu kegiatan karena katanya itu penting untuk masa depan. Tapi saya belum bisa ikut karena kendala di rumah.

Seorang siswa RH kelas VII MTs Negeri 1 Padangsidimpuan menyatakan:

*Sebenarnya waktu orientasi guru BK sudah menjelaskan manfaat ikut ekstrakurikuler. Tapi saya masih belum berani ikut karena takut tidak bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lain. Saya juga merasa kurang percaya diri kalau harus tampil di depan banyak orang. Jadi sampai sekarang saya belum ikut kegiatan ekstrakurikuler apa pun.*

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa meskipun guru BK sudah memberikan layanan orientasi dan mengajak siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, masih ada sebagian siswa yang belum berpartisipasi. Faktor penyebabnya antara lain rasa kurang percaya diri, keterbatasan waktu, serta keinginan lebih fokus pada pelajaran atau tanggung jawab di rumah. Namun demikian, guru BK tetap berperan untuk memberikan motivasi dan dorongan agar ke depan siswa ini bisa mencoba ikut serta sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berada di ruang BK melihat guru BK lainnya yang sedang melakukan konseling pribadi tentang minat belajar siswa guru bk tersebut juga menyinggung soal kegiatan ekstrakurikuler supaya siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membantu siswa menemukan serta mengembangkan minat dan bakatnya. Guru BK berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa melalui layanan orientasi, penggunaan buku pedoman kendali, serta pendataan minat sejak awal pendaftaran. Bagi siswa yang



mengikuti ekstrakurikuler, kegiatan ini memberikan banyak manfaat, antara lain meningkatkan disiplin, kepercayaan diri, motivasi belajar, tambahan wawasan, hingga membantu dalam menentukan jurusan yang sesuai di masa depan. Namun, terdapat juga siswa yang belum dapat mengikuti ekstrakurikuler karena adanya kendala, seperti prioritas mengikuti les privat maupun faktor keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekstrakurikuler sangat bermanfaat, keterlibatan siswa tetap dipengaruhi oleh kondisi pribadi dan lingkungan masing-masing.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat, dalam praktiknya terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang paling dominan adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa kegiatan, khususnya di bidang olahraga dan seni, masih terkendala dengan minimnya fasilitas yang memadai, seperti lapangan, peralatan olahraga, atau instrumen musik.

Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi faktor penghambat. Beberapa kegiatan membutuhkan biaya operasional yang cukup besar, sementara alokasi anggaran dari sekolah tidak selalu mencukupi. Kendala lainnya adalah kurangnya partisipasi siswa, dimana masih ada siswa yang belum aktif atau bahkan belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama sekali. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya motivasi, rasa malas, atau belum menemukan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.

Dukungan dari orang tua juga tidak selalu maksimal. Beberapa orang tua lebih memprioritaskan anaknya untuk belajar akademik daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ada yang melarang anaknya karena alasan ekonomi atau waktu. Di samping itu, keterbatasan pembina ekstrakurikuler turut menjadi hambatan, karena tidak semua kegiatan memiliki guru pembina yang kompeten dan konsisten mendampingi siswa.

Kendala-kendala ini perlu menjadi perhatian bersama agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal dan benar-benar mendukung layanan bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK MTs Negeri 1 Padangsidimpuan Bapak ZU menyatakan:

*Kendalanya kegiatan ekstrakurikuler itu kan ditentukan oleh anak-anak kita saat kelas VII baru masuk gitu kan sementara kita sebagai guru BK belum yang terlalu kenal kali sama anak ini jadi kita harus membuat penilaian atau observasi secara mendalam dalam waktu yang singkat supaya kita bisa merekomendasikan anak ini kalo memang dia punya tujuan yang jelas jadi bisa kita bantu cuman dengan waktu yang relatif singkat.*

Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RA kelas IX MTs Negeri 1 Padangsidimpuan mengatakan:

*Bahwa saya tidak ikut karena orang tua sering minta bantu di rumah. Kadang juga capek, jadi lebih memilih pulang. Walaupun sebenarnya sangat ingin mengikutinya karena memang ada manfaatnya tetapi saya tidak bisa dikarenakan faktor sebagaimana dikemukakan di atas.*

Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler RN kelas IX MTs Negeri 1 Padangsidimpuan menyatakan:

*Kendalanya mungkin seperti saya lah kak tidak didukung oleh orang tua karena lebih mementingkan bidang akademik itu tadi kak, karena orang tua hanya ingin saya fokus mengikuti pelajaran atau belajar dengan baik.*

Sementara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ND kelas IX MTs Negeri 1 Padangsidimpuan menyatakan:

*Kendala yang saya alami saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler itu karna kelas VII sampai kelas IX digabung jadi materi yang dibahas udah B jadi ikut kelas VII lagi mengulang materi A.*

Kemudian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler TN kelas VIII MTs Negeri 1 Padangsidempuan mengatakan:

*Kendalanya mungkin Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan lumayan lengkap tetapi ada yang bagus dan rusak.*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidempuan masih menghadapi beberapa kendala, baik dari pihak guru BK maupun siswa. Guru BK mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu dalam mengenali minat, bakat, dan potensi siswa baru sehingga rekomendasi yang diberikan sering harus dilakukan dalam waktu singkat. Dari sisi siswa, terdapat berbagai hambatan yang membuat sebagian tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti tuntutan orang tua untuk membantu di rumah, kurangnya dukungan orang tua yang lebih menekankan aspek akademik, serta kelelahan setelah sekolah. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, kendala yang dihadapi meliputi perbedaan tingkatan kelas yang digabung sehingga materi terasa berulang, serta kondisi sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai meskipun sebagian sudah tersedia.

Guru BK memiliki peran sentral dalam menghubungkan kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Peran tersebut mencakup berbagai aspek yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara Guru BK menekankan bahwa dirinya berperan bukan hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator.

Bapak ZU Guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyampaikan:

*Saya selalu mendorong siswa untuk ikut kegiatan sesuai minatnya. Kalau ada yang kesulitan, saya beri arahan. Saya juga berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler untuk mengetahui perkembangan anak. Jadi kegiatan ekstrakurikuler memang sangat membantu layanan BK.*

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TN kelas VIII MTs Negeri 1 Padangsidempuan menyatakan:

*Guru BK sering memberi masukan kepada kami bagaimana cara mengatur waktu, menghadapi teman, dan jadi pemimpin yang baik, itu sangat membantu bukan hanya diorganisasi tapi juga di kelas.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTs Negeri 1 Padangsidempuan Ibu RS diperoleh informasi bahwa guru BK memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK menjelaskan:

*Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat membantu kami dalam pelaksanaan layanan BK. Karena melalui ekstrakurikuler, kami bisa melihat langsung minat, bakat, dan potensi anak-anak. Misalnya ada siswa yang aktif di pramuka atau paskibra, dari situ kami bisa menilai kemampuan kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawabnya. Hal ini kemudian kami hubungkan dengan layanan BK, khususnya dalam aspek pengembangan pribadi dan sosial.*

Guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan Bapak ZU juga menambahkan bahwa integrasi ini dilakukan sejak awal siswa masuk sekolah.

*Ketika siswa baru masuk, kami melakukan observasi dan wawancara singkat untuk mengetahui minat mereka. Dari hasil itu, kami arahkan ke ekstrakurikuler yang sesuai. Jadi anak tidak asal memilih, tapi lebih tepat dengan potensi dan tujuannya. Kalau ada*

*kendala, misalnya anak sulit mengatur waktu atau kurang percaya diri, maka kami masuk dengan layanan konseling, baik individual maupun kelompok.*

Selain itu, guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan Bapak ZU juga menekankan pentingnya kerja sama dengan pembina ekstrakurikuler.

*Kami tidak bisa bekerja sendiri. Harus ada komunikasi dengan pembina ekstrakurikuler. Misalnya kalau ada anak yang sering tidak hadir atau punya masalah dengan temannya di kegiatan, pembina melapor ke kami. Lalu kami bantu dengan layanan konseling agar masalah itu bisa selesai. Dengan cara ini, ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan tambahan, tapi bisa jadi media layanan BK yang nyata.*

Guru BK MTs Negeri 1 Padangsidempuan Ibu RS menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya wadah pengembangan bakat, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan layanan BK di sekolah.

*Kami ingin anak-anak berkembang seimbang, tidak hanya pintar di kelas, tapi juga punya karakter, disiplin, dan kemampuan sosial. Nah, lewat ekstrakurikuler itulah nilai-nilai itu bisa ditanamkan. Jadi peran kami di sini sebagai fasilitator, konselor, sekaligus evaluator. Kami memantau perkembangan mereka dari waktu ke waktu, dan hasilnya kami sampaikan juga kepada wali kelas maupun orang tua.*

Dengan peran-peran tersebut, guru BK tidak hanya menjadi pendamping siswa dalam menghadapi masalah, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mendorong siswa untuk berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan layanan BK merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam proses pendidikan di MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

## **Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang yang luas bagi guru BK untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, berdasarkan hasil wawancara guru BK manfaatnya diantara lain:

1. Sebagai media observasi, guru BK dapat lebih mudah mengenali karakter, potensi, minat, bakat, serta permasalahan siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler dan memudahkan dalam memberikan layanan yang sesuai.
2. Media pemberian layanan BK, Kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan sarana integrasi layanan orientasi, informasi, maupun konseling. Guru BK dapat menyampaikan motivasi, arahan, dan nilai-nilai positif kepada siswa secara lebih kontekstual.

Guru BK di MTs Negeri 1 Padangsidempuan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan layanan, seperti, Layanan Orientasi, Layanan orientasi yang diberikan guru BK di MTs Negeri 1 Padangsidempuan bertujuan untuk membantu siswa baru mengenal lebih dekat lingkungan sekolah, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dalam layanan ini, guru BK tidak hanya memperkenalkan aturan, tata tertib, dan fasilitas sekolah, tetapi juga mengenalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Guru BK menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensi diri di luar jam pelajaran.

Melalui orientasi ini, siswa diajak untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta media untuk menyalurkan energi positif. Guru BK juga menekankan manfaat mengikuti ekstrakurikuler, seperti melatih disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta memperluas pergaulan dengan teman sebaya. Dengan cara ini, siswa diberikan gambaran bahwa keterlibatan mereka dalam

kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, hingga karier mereka di masa depan. Selain itu, guru BK memberikan motivasi dan rekomendasi sesuai minat dan bakat siswa, misalnya olahraga, seni, paskibra, pramuka, atau kegiatan rohani. Harapannya, melalui layanan orientasi ini siswa merasa lebih percaya diri dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan dirinya, serta terdorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mampu menyeimbangkan prestasi akademik dan non-akademik.

Bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekedar aktivitas tambahan, tetapi memiliki dampak yang besar dalam pengembangan diri

1. Menggali minat dan bakat, Ekstrakurikuler memberi kesempatan siswa untuk menemukan bidang yang disukai serta mengembangkan keterampilan tertentu yang mungkin tidak terfasilitasi di dalam kelas.
2. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab Kegiatan terjadwal melatih siswa dalam mengatur waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab atas pilihannya.
3. Meningkatkan keterampilan siswa, Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun relasi positif dengan teman maupun guru di luar suasana akademik.
4. Menumbuhkan kepercayaan diri, Melalui latihan, lomba, atau tampil di depan umum, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani mengekspresikan diri
5. Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik Dukungan dan arahan dari guru BK serta pengalaman positif dalam ekstrakurikuler dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar di kelas.
6. Mempersiapkan masa depan (karier) Pengalaman dalam ekstrakurikuler membantu siswa mengenali kecenderungan karier yang sesuai dan menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan maupun pekerjaan di masa depan.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat, dalam praktiknya terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang paling dominan adalah keterbatasan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Padangsidempuan sudah lengkap tetapi sebagian sudah banyak yang rusak. Selain itu, dukungan dari orang tua juga tidak selalu maksimal. Beberapa orang tua lebih memprioritaskan anaknya untuk belajar akademik daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bahkan ada yang melarang anaknya karena alasan ekonomi atau waktu. Kendala lainnya adalah kurangnya partisipasi siswa, dimana masih ada siswa yang belum aktif atau bahkan belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sama sekali. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya motivasi, rasa malas, atau belum menemukan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.

Guru BK berperan penting dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana layanan BK, yaitu:

1. Motivator: memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya.
2. Fasilitator: menjembatani antara siswa dan pembina ekstrakurikuler agar tercipta sinergi dalam pengembangan bakat.
3. Konselor: membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi, sosial, atau akademik yang muncul dari kegiatan ekstrakurikuler.

4. Evaluator: menilai perkembangan siswa melalui keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Kolaborator: bekerja sama dengan guru pembina ekstrakurikuler untuk merancang program yang mendukung layanan BK.

Dengan demikian, guru BK memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sekadar aktivitas tambahan, melainkan benar-benar berkontribusi pada pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Padangsidempuan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana strategis untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan tujuan utama layanan BK, yaitu membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan pribadi, sosial, akademik, serta mempersiapkan karir di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai jenis layanan BK ke dalam kegiatan siswa. Pertama, melalui layanan informasi, siswa memperoleh pemahaman mengenai potensi dan peluang pengembangan diri. Misalnya, guru BK memberikan informasi tentang manfaat mengikuti kegiatan pramuka atau Paskibra untuk melatih disiplin, kepemimpinan, dan kerja sama. Kedua, layanan penempatan dan penyaluran dimanfaatkan ketika siswa diarahkan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

Selain itu, layanan penguasaan konten juga terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan seni, olahraga, maupun akademik, siswa dilatih untuk menguasai keterampilan tertentu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta pengendalian emosi. Selanjutnya, layanan konseling individual dilakukan ketika guru BK menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kurang percaya diri atau mengalami konflik dengan teman sekelompok. Dalam hal ini, guru BK dapat melakukan konseling secara pribadi untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Padangsidempuan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah penyaluran bakat dan minat, tetapi juga sarana bagi guru BK untuk memberikan layanan secara lebih efektif, baik dalam bentuk informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling individual, maupun bimbingan kelompok.

Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana prasarana, minimnya dukungan dana, serta kurangnya partisipasi siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi dan dukungan orang tua. Dalam menghadapi kendala tersebut, guru BK berperan penting sebagai motivator, fasilitator, konselor, evaluator, dan kolaborator, sehingga dapat mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan layanan BK secara maksimal.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dan layanan BK memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan,

khususnya dalam mengembangkan aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa. Temuan ini menjadi dasar penting untuk merumuskan kesimpulan penelitian dan memberikan saran bagi pengembangan program ekstrakurikuler maupun layanan bimbingan dan konseling di MTsN 1 Padangsidimpuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2013) *Panduan Khusus Bimbingan Konseling: Pelayanan Arah Peminatan Studi Peserta Didik*.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7286–7291.
- Arham, Dahnial (2015). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan di MTsN 1 Padangsidimpuan*. IAIN Padangsidimpuan
- Aziz.(2019). *Ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam*. In Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan (Vol. 2, Issue 1705045066).  
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/20/18>
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance*. Pearson.
- Habsy, B. A., & Silviana, M. (2025). *Memahami Konsep Manajemen Layanan Konsultasi dalam Bimbingan Konseling*.
- Harahap, Ade Chita (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Percetakan Diandra.
- Hayati, R. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal ( Pkc-Ka ) Dalam Layanan Informasi*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 9(1), 89–101.
- Henni Syafriana.2019. *Bimbingan Konseling konsep teori dan aplikasinya*. Medan: LPPPT
- Hidayati, N. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2).
- Jaelani, A.F. (2000). *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al Nafs) Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013*.
- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, A. (2020). *Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandungan Kediri*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Dasar dan Dinamika Hubungan Konseling*. Pendidikan Profesi Konselor UNP Padang
- R.L, Ragilia Siti Mufaidah. (2014). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Bimbingan Dan Konseling Menurut Kurikulum 2013 DI SMA Negeri 2 Tuban*. BK Unesa, 4(81), 701–109. <https://media.neliti.com/media/publications/250697-pelaksanaan-kegiatan-ekstrakurikuler-dal-9331d3d9.pdf>
- Ramlah. (2018). *Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik*. Jurnal Al-

- Mau'izhah, 1(September), 71–72.  
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Rizki, A. (2021). *Tantangan dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1).
- Siregar, Putri Idola. (2024). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Materi Al-Quran Hadits Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2003). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. H.98
- Syahrur, S.D. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media